

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat *kalam* Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap yaitu selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.¹ Al-Qur'an menjadi petunjuk sekaligus pedoman bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan. Pada masa dahulu Nabi Muhammad SAW tidak bisa membaca dan menulis yang dalam bahasa Arab disebut dengan *ummi* (buta huruf). Maka dari itu, pada saat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari malaikat Jibril, beliau selalu menghafalkan ayat tersebut. Ayat tersebut kemudian beliau sampaikan kepada sahabat, kemudian sahabat menyampaikan lagi kepada sahabat yang lain untuk dihafalkan dan ditulis di bebatuan, kulit binatang, pelepah kurma, dan pada benda-benda apapun yang dapat ditulis.² Sebaik-baik generasi pada masa mereka tidak lepas dari hafalan al-Qur'an termasuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Para sahabat sangat antusias dan semangat dalam menghafal al-Qur'an. Mereka selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik itu dimulai dari membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafalkan (*tahfizh*), mengajarkan (*ta'lim*), dan menjadikannya sebagai pedoman (*tahkim*).³

¹ Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), 13.

² Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak", dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol. 4, No. 1, Juni 2019, 56.

³ Abul A'la al-Maududi, Endin Mujahidin, dan Didin Hafidhuddin, "Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No.1, April 2014, 2.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang mulia dan bernilai ibadah. Menghafal al-Qur'an juga dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan sehingga menghafalnya akan mendapatkan ketentraman jiwa. Sehingga apapun yang dibaca dan dihafalkan akan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Allah berfirman mengenai keutamaan menghafal al-Qur'an dalam QS. Az-Zukhruf/49: 43-44. sebagai berikut:

أَمْ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ شُفَعَاءَ قُلُوبًا أُولُو كَانُوهَا لَا يَمْلِكُونَ شَيْئًا وَلَا يَعْقِلُونَ ۚ قُلْ لِلَّهِ الشَّفَعَةُ جَمِيعًا ۖ لَهُ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ۚ

Artinya:

(43) Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus. (44) Dan sesungguhnya Al-Quran itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban

Penjelasan dari ayat tersebut yang ayatnya memiliki arti “Dan sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu...” Maksud ayat tersebut ialah kemuliaan dan ketinggian derajat itu akan dimiliki setiap orang yang menghafal al-Qur'an.⁵ Dalam salah satu hadits juga dijelaskan mengenai keutamaan menghafal al-Qur'an dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash, sebagai berikut:

⁴ Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an”, dalam Jurnal Medina-Te Vo. 18, No. 1, Juni, 2018, 19.

⁵ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup* (Surakarta: Insan Kamil, 2018), 21-22.

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ

عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا

Artinya:

“Dikatakan kepada pemilik (orang yang hafal) al-Qur’an, ‘Bacalah (al-Qur’an), teruslah naiki (derajat-derajat surga) dan bacalah dengan tartil (pelan-pelan) sebagaimana kamu membacanya dengan tartil di dunia, karena sesungguhnya tempatmu (di surga) berada pada akhir ayat yang kamu baca.” (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi, hadits ini termasuk tingkatan Hasan Shahih).

Dari ayat dan hadits diatas dapat diketahui bahwa al-Qur’an merupakan hidayah, rahmat yang turun dari Allah, dan juga merupakan amalan yang tidak akan pernah ada ruginya. Dengan al-Qur’an Allah akan mengangkat derajatnya para penghafal al-Qur’an dan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya yang pancaran sinarnya melebihi sinarnya matahari.⁶ Dewasa ini *trend* menghafal al-Qur’an sangat digemari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya bermunculan lembaga-lembaga al-Qur’an, baik itu lembaga formal maupun non formal.

Pada akhir tahun 2019-2021 dunia digegerkan dengan sebuah wabah yang bernama *Corona Virus Disease* atau yang lebih dikenal dengan covid-19, virus ini menyebar melalui jalur udara. Dalam menanggulangi penyebaran virus tersebut pemerintah memutuskan untuk mengurangi beberapa kegiatan yang melibatkan kontak fisik secara langsung. Salah satunya dalam hal pendidikan, sebagaimana

⁶ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup*, 24-27.

surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memerintahkan agar semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, jarak jauh atau online. Menurut Moore, Dicksoon-deane dan Galyen bahwa pandemi di Era 4.0 diuntungkan dengan masyarakat yang sudah banyak mengenal dengan teknologi digital. Maka alternatif pembelajaran pada masa pandemi ini bisa dilakukan dengan pemanfaatan internet dan teknologi multimedia yaitu dengan pembelajaran daring untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19.⁷

Pemanfaatan teknologi ini juga dikembangkan oleh hampir semua lembaga pendidikan, salah satunya adalah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin juga mengembangkan sebuah program menghafal al-Qur'an guna mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia. Pembelajaran *tahfizh* ini merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa/i jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Dalam pembelajaran *tahfizh* ini tentunya para mahasiswa/i mempunyai kendala tersendiri dalam menghafal al-Qur'an di era pandemi Covid 19 yang mengharuskan pembelajarannya dilakukan secara daring atau online.

Dalam menghadapi kendala tersebut, para mahasiswa/i memiliki langkah-langkah ataupun cara yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an agar tercapainya

⁷ Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di tengah Pandemi Covid-9*, (PT. Yayasan Kita Menulis: 2020), 2.

target hafalan. Sebaliknya pula, para pengajar atau dosen pun tentunya memiliki metode dan langkah-langkah dalam menentukan penilaian setoran hafalan tersebut. Menyikapi pandemi Covid 19 yang mengharuskan pembelajaran secara online beberapa dosen juga memiliki sistem dan syarat-syarat tertentu dalam mencapai target perkuliahan, diantaranya seperti menyetorkan hafalan secara daring menggunakan *video call* melalui aplikasi *google meet* atau *whatsapp*. Dan ada juga yang menyetorkan hafalannya hanya dengan mengirim file video yang dihafalkan kepada dosen pengampu, dengan syarat bacaannya harus ditartilkan. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa/i dan para pengajar atau dosen, yang paling utama mengenai sinyal yang kurang baik, selain itu juga kurangnya keaktifan mahasiswa/i dalam penyeteroran hafalan sehingga target hafalan yang ingin dicapai tidak tuntas.

Banyak dari mahasiswa/i yang menggunakan beberapa metode agar mereka mudah dan cepat dalam menghafalkan al-Qur'an. Misalkan menggunakan metode *sima'i* atau *tasmi'* yaitu menghafal dengan mendengarkan guru membaca atau dengan mendengarkan *murottal* yang diulang-ulang sedemikian banyaknya. Ada juga yang menggunakan metode *kitabah* yaitu dengan menulis ayat-ayat yang dihafal terlebih dahulu kemudian dihafalkan, dan masih banyak lagi metode-metode lainnya.⁸ Mahasiswa/i memiliki problem-problem tertentu yang mereka hadapi seperti timbulnya rasa malas, kurangnya waktu dalam menghafal, dan lain sebagainya.

⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup*, 80-86.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait “ MENGHAFAL AL-QUR’AN SECARA DARING PADA MATA KULIAH TAHFIZH AL-QUR’AN TAHUN AJARAN 2020-2021”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses dan metode mahasiswa/i dalam menghafal al-Qur’an secara daring pada mata kuliah *tahfizh* al-Qur’an tahun ajaran 2020-2021?
2. Apa saja kendala yang menghambat proses mahasiswa/i dalam menghafal al-Qur’an secara daring pada mata kuliah *tahfizh* al-Qur’an tahun ajaran 2020-2021 dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui proses mahasiswa/i dalam menghafal Al-Qur’an secara daring pada mata kuliah *tahfizh* pada mata kuliah *tahfizh* al-Qur’an tahun ajaran 2020-2021.
- b. Mengetahui kendala yang menghambat proses dalam menghafal Al-Qur’an secara daring pada mata kuliah *tahfizh* al-Qur’an tahun ajaran 2020-2021 dan solusi menghadapi hal tersebut.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara akademis, diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pembelajaran menghafal al-Qur’an pada mata kuliah *tahfizh* al-Qur’an di masa pandemi covid-19 yang mungkin bisa diterapkan kembali walaupun

dalam kondisi sedang tidak ada pandemi dan untuk membuktikan bahwa posisi pembelajaran daring melalui internet ini hanya sebagai alat bantu untuk mempermudah pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an secara daring.

- b. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan terhadap orang-orang yang menghafal al-Qur'an terutama mahasiswa/i agar pembelajaran seperti ini mestinya harus efektif walaupun sedang berada di masa pandemi covid-19.

D. Definisi Operasional

1. Menghafal al-Qur'an

Secara bahasa kata menghafal ini berasal dari bahasa arab yaitu *hafazha-yahfazhu* yang artinya ingat atau mengingat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata menghafal dapat diartikan dengan mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.⁹ Sedangkan secara istilah, arti dari kata menghafal ialah suatu tindakan yang dapat diresapkan ke dalam pikiran si penghafal agar selalu ingat. Menghafal merupakan upaya untuk menanamkan sesuatu di dalam pikiran seseorang. Menghafal juga merupakan sebuah proses untuk menyimpan beberapa kesan agar bisa diingat kembali.¹⁰ Jadi menghafal al-Qur'an adalah proses mempelajari al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat tanpa melihat mushaf.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), 501.

¹⁰ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", dalam *Jurnal Medina-Te* Vol. 18, No. 1, Juni, 2018, 22.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ialah salah satu cara atau metode untuk menanggulangi permasalahan mengenai pembelajaran di masa pandemi Covid-19, baik itu untuk para pelajar SD, SMP, SMA, bahkan sampai kepada perguruan tinggi. Para tokoh Moore, Dickson-Deane, & Galyen berpendapat bahwa pembelajaran secara daring dapat memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring identik dengan penggunaan model pendidikan yang berbasis Internet dan *E-Learning* atau *Learning Manajemen System* (LMS) yang menggunakan aplikasi seperti media *Whatsapp*, *Google Meet*, *Zoom*, *Google Drive*, *Telegram*, dan lain sebagainya.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran daring ini juga memerlukan perangkat sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran tersebut seperti, *handphone android*, *tablet*, *notebook*, *laptop*, komputer, dan lain sebagainya.¹² Dengan adanya pembelajaran daring ini diharapkan dapat mencegah penyebaran covid-19, karena pembelajaran ini dilakukan secara daring dengan dengan jarak jauh yang dilakukan antara murid atau siswa terhadap guru-gurunya kapanpun dan dimanapun.

3. Mata Kuliah Tahfizh

Mata kuliah *tahfizh* merupakan program hafalan yang wajib diikuti oleh mahasiswa/i pada semester 4, 5, dan 6 yang memuat bobot nilai sebanyak 3 SKS di

¹¹ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Dasar Di Teluk Belitung Utara Bandar Lampung", dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1, 2020, 71.

¹² Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19", dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No.2, 2020, 216.

setiap pembelajarannya dengan target hafalan minimal 3 juz diantaranya juz 28, 29, dan 30.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 dikenal dengan virus *corona* yang merupakan virus baru yang menjangkit banyak orang sehingga dapat menyebabkan infeksi pada sistem pernapasan. Virus ini awalnya ditularkan antara hewan dan manusia. Pada umumnya dengan melalui percikan bersin atau batuk, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia.

Dalam hal menanggulangi penyebaran covid-19 ini, pemerintah mensosialisasikan gerakan Social Distancing untuk masyarakat. Hal ini bertujuan agar dapat memutuskan rantai penularan covid-19 dengan mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak minimal 2 meter dan tidak melakukan kontak langsung terhadap orang lain serta menghindari kerumunan atau pertemuan massal.¹³

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, dalam Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program *Tahfizh* Al-Qur’an Secara Daring Pada Masa Covid-19 Di SMA Al-Ishlah Bukit Tinggi Tahun”. Penelitian ini ditulis pada tahun 2020 oleh Syiratih Husna, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri

¹³ Ririn Noviyanti Putri, “Indonesia dalam menghadapi Pandemi Covid-19”, dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 20, No. 2, 2020, 706.

Bukittinggi. Secara umum penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program *Tahfizh* Al-Qur'an secara daring pada masa covid-19.

Kedua, dalam Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Tahfizhul* Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung”. Penelitian ini dibuat pada tahun 2020 oleh Maria Ulfa, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam Skripsi ini membahas tentang pentingnya pembelajaran *tahfizhul* Qur'an SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung di masa pandemi. Dan penelitian ini juga mengkaji mengenai problematika pembelajaran *tahfizhul* Qur'an SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung di masa pandemi.

Ketiga, dalam Skripsi yang berjudul “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu” Skripsi ini dibuat pada tahun 2021 oleh Suci Jayanti, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Skripsi ini mengkaji mengenai Bagaimana sinergitas guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu dan apa faktor penghambat dalam mewujudkan pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an tersebut.

Secara garis besar, ketiga penelitian di atas membahas tentang pembelajaran di masa pandemi covid-19, sebagaimana yang dilakukan oleh Syiratih Husna dan Maria Ulfa yang melakukan penelitian lapangan tentang pelaksanaan program *tahfizh* al-Qur'an dan pentingnya pembelajaran *tahfizh* di masa pandemi covid-19. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Suci Jayanti yang merupakan penelitian

lapangan tentang peran guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an di masa pandemi covid-19.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya akan berfokus pada penelitian tentang proses mahasiswa/i prodi ilmu al-Qur'an dan tafsir, UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2020-2021 dalam menghafal al-Qur'an secara daring, dan problematika menghafal al-Qur'an secara daring serta bagaimana cara atau solusi dalam mengatasi problematika tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini, dibagi menjadi lima bab dan di setiap bab memiliki masing-masing sub-bab untuk mempermudah dalam penyusunan dan mempelajarinya. Adapun sistematikanya dijelaskan sebagai berikut:

BAB I, berisikan bagian pendahuluan. Pendahuluan ini berisi penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi tentang landasan teori tentang menghafal al-Qur'an pada mata kuliah *tahfizh* Al-Qur'an di masa pandemi covid-19.

BAB III, berisi penjelasan tentang metodologi penelitian

BAB IV, berisikan analisis dan hasil penelitian terhadap mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dimasa pandemi covid-19.

BAB V, berisikan kesimpulan dan saran setelah melakukan pembahasan terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian.